



DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA BERKOMUNIKASI MAHASISWA

THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON STUDENT COMMUNICATION ETHIC

Amabel Kalika Sachi Nubatonis^{1*}, Agnes Dince Lahal², Aprinike Kamengmau³, Abraham Bessi⁴, Aprido Leba⁵, Alexandro Tanau⁶, Yenry Anastasia pelendou⁷

¹*Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : amabelnubatonis688@gmail.com

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : agneslahal30@gmail.com

³Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : arumsaritania20@gmail.com

⁴Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : gitakridayani365@gmail.com

⁵Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : jresdianto227@gmail.com

⁶Institut Agama Kristen Negeri Kupang

⁷Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : yenryanastasiapellondou@gmail.com

*email koresponden: amabelnubatonis688@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2030>

Abstrack

In the digital era like today, social media has become the most important part of human life, especially for students who actively use platforms such as WhatsApp which is known as a communication medium, Tik-Tok, Instagram, Twitter and so on. With the existence of social media, it can make it easier for us to communicate without any limitations of time and place, but on the other hand it also raises various problems, namely a person's ethics in communicating. So this study aims to examine the impact of social media on student communication ethics by using a literature study method that collects and analyzes various previous research results. Thus, the results of the discussion show that social media has a double influence on student communication ethics: on the one hand, it facilitates access to information and improves communication skills, but on the other hand, it has a negative impact in the form of the use of harsh language, the spread of fake news or commonly called hoaxes, impolite behavior which is widespread on social media and is ignored or normalized, bad behavior and the neglect of politeness norms that often occur. And the advantage of social media is its ability to expand communication networks and accelerate the exchange of information, while its disadvantage lies in the potential for misuse that causes conflict and discomfort between users. so that we can provide solutions in the form of education and increasing awareness of social media ethics for students so that they can communicate more responsibly and respect others. Thus, this research can make an important contribution by providing insights for educators and policymakers to be able to design more effective digital communication programs and design educational programs, so that the program can increase communication ethics among students so that it can be improved in the future.

Keywords: social media, student communication ethics.

Abstrak

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial sudah menjadi bagian kehidupan manusia yang paling penting terutama bagi kalangan mahasiswa yang aktif menggunakan platform seperti WhatsApp yang



dikenal sebagai media komunikasi, Tik-Tok, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial dapat memudahkan kita dalam berkomunikasi tanpa ada batasan waktu dan tempat, akan tetapi disisi lain juga menimbulkan berbagai masalah yaitu etika seseorang dalam berkomunikasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap etika komunikasi mahasiswa dengan menggunakan metode studi literatur yang menggumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu. dengan demikian hasil pembahasan menunjukan bahwas media sosial memberikan pengaruh ganda terhadap etika komunikasi mahasiswa: di satu sisi mempermudah akses informasi dan meningkatkan ketampilan komunikasi, namun disisi lain memberikan dampak negatif Berupa penggunaan bahasa yang kasar, penyebaran berita palsu atau biasa di sebut hoaks, perilaku yang tidak sopan yang dimana menyebar luas dimedia sosial dan di abaikan maupun dinormalisasikan perilaku buruk tersebut dan pengabaian norma kesopanan yang sering terjadi. Dan kelebihan media sosial adalah kemampuannya memperluas jaringan komunikasi dan mempercepat pertukaran informasi, sementara kekurangannya terletak pada potensi penyala gunaan yang menimbulkan konflik dan ketidak nyamanan antar pengguna. sehingga kita dapat memberikan solusi berupa edukasi dan peningkatan kesadaran etika bemedia sosial bagi mahasiswa agar mereka dapat bekomunikasi lebih bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Dengan demikian penelitian ini bisa memberikan kontribusi penting dengan cara memberikan wawasan bagi pendidik dan membuat kebijakan agar dapat merancang program komunikasi digital yang lebih efektif dan merancang program edukasi , sehingga program tersebut dapat menaikan etika berkomunikasi di kalangan mahasiswa dengan begitu dapat di tingkatkan dimasa depan.

Kata Kunci: Media sosial, etika komunikasi mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi mahasiswa menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas di era digital saat ini. Media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi para mahasiswa yang sangat aktif menggunakan berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Twitter. Dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang ditawarkan oleh media sosial, mahasiswa dapat bersosialisasi dan berinteraksi tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membawa tantangan terkait etika dalam berkomunikasi, yang kadang-kadang mengarah pada penyebaran informasi yang tidak benar, bahasa yang kasar, serta sikap yang kurang menghormati orang lain.

Penggunaan media sosial yang begitu intensif oleh mahasiswa memungkinkan mereka untuk mendapatkan berbagai informasi dengan lebih cepat dan mudah. Media sosial juga mendukung peningkatan kemampuan komunikasi karena mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat dan berbagi pengalaman secara lebih bebas. Tetapi, hal ini tidak selalu berdampak positif. Interaksi yang terjadi di dunia maya sering kali kurang memperhatikan norma-norma kesopanan yang seharusnya dijaga dalam komunikasi sehari-hari. Akibatnya, muncul perilaku yang tidak etis seperti penggunaan kata-kata kasar, menyebarkan berita palsu, bahkan melakukan tindakan cyberbullying yang sangat merugikan pihak lain dan menurunkan kualitas komunikasi di lingkungan akademik.

Fenomena ini semakin kompleks dengan pengaruh anonimitas di media sosial yang membuat seseorang lebih berani mengeluarkan pendapat tanpa mempertimbangkan dampak katanya. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga etika



komunikasi saat bermedia sosial. Padahal, etika dalam berkomunikasi sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar sesama pengguna media sosial. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan edukasi yang lebih intensif tentang etika berkomunikasi digital agar mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu dari Mutiarani dkk (2024), Meidiaputri dkk (2023) dan Taufik (2023) terkait dampak media sosial terhadap etika komunikasi mahasiswa. Metode ini dinilai efektif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tanpa harus melakukan survei lapangan langsung. Hasil dari berbagai studi ini kemudian dianalisis untuk memahami dampak positif maupun negatif media sosial dalam konteks komunikasi mahasiswa. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku komunikasi yang beretika di kalangan mahasiswa.

Akhirnya, dengan memahami pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi, kita bisa merancang berbagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya etika dalam bermedia sosial. Salah satunya adalah dengan mengadakan program edukasi komunikasi digital yang bertujuan agar mahasiswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik, sopan, dan bertanggung jawab. Program semacam ini juga bisa membantu mengurangi penyebaran berita palsu dan sikap kurang sopan di media sosial, sehingga lingkungan komunikasi digital kampus menjadi lebih sehat dan konstruktif. Dengan begitu, etika komunikasi mahasiswa di era digital dapat meningkat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan Metode studi literatur. Artinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dampak media sosial terhadap etika komunikasi mahasiswa (Nugraha, 2025). Dengan cara ini, penelitian tidak langsung mengambil data lapangan, melainkan mengkaji informasi dari sumber-sumber yang terpercaya seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Metode ini dipilih supaya dapat melihat gambaran umum tentang bagaimana media sosial mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa dari berbagai sudut pandang sekaligus. Dengan mengumpulkan dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tanpa harus melakukan penelitian langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari ke tiga penelitian di atas menunjukkan bahwa media sosial punya pengaruh yang cukup besar dan beragam terhadap etika komunikasi mahasiswa (Mutiarani et al., 2024), (Meidiaputri et al., 2023) dan (Taufik, 2023). Satu sisi, media sosial membuat mahasiswa jadi lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi. Misalnya, dengan adanya WhatsApp atau Instagram, mahasiswa bisa langsung saling berbagi informasi belajar atau membahas tugas



tanpa harus bertemu tatap muka. Hal ini tentu sangat membantu karena komunikasi jadi lebih efisien dan fleksibel, bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media sosial juga mendorong mahasiswa supaya lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Dengan sering memakai media sosial, kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan atau gagasan juga jadi semakin terbiasa dan terasah.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga menimbulkan beberapa masalah serius terkait etika komunikasi. Salah satu yang paling sering ditemukan adalah penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan ketika berinteraksi di dunia maya. Kadang-kadang karena merasa aman di balik layar, beberapa mahasiswa jadi bebas mengeluarkan komentar yang negatif atau bahkan menyebarkan hoaks alias berita palsu. Hal ini tentu berdampak buruk karena bisa memicu perpecahan atau konflik antar pengguna media sosial, termasuk sesama mahasiswa sendiri. Parahnya, perilaku seperti ini sering dianggap biasa saja dan bahkan dinormalisasi, sehingga kesadaran untuk menjaga sopan santun dan norma komunikasi menjadi sangat rendah.

Selain itu, banyak juga kasus di mana norma kesopanan yang selama ini dijunjung tinggi di dunia nyata justru diabaikan di media sosial. Misalnya, tidak menghargai pendapat orang lain, saling menyerang secara personal, atau bahkan melakukan cyberbullying. Hal-hal seperti ini bisa merusak suasana komunikasi yang sebenarnya seharusnya membangun. Kesan yang muncul adalah media sosial jadi tempat yang penuh dengan konflik dan ketidaknyamanan, bukan lagi wadah yang sehat untuk saling bertukar pikiran. Padahal, media sosial seharusnya bisa menjadi sarana yang positif jika digunakan dengan cara yang benar.

Namun, jangan sampai kita hanya melihat sisi negatifnya saja. Media sosial juga memiliki kelebihan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk memperluas jaringan komunikasi. Dengan media sosial, mahasiswa bisa berinteraksi tidak hanya dengan teman satu kampus atau satu kota, tapi juga dengan orang dari berbagai daerah, bahkan luar negeri. Ini membuka kesempatan untuk bertukar budaya, ide, dan wawasan baru yang sangat berharga dalam pengembangan diri. Media sosial juga mempercepat pertukaran informasi, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan berita atau update penting dengan sangat cepat.

Dalam pembahasan ini, juga penting untuk mengenali bahwa potensi penyalahgunaan media sosial terutama terletak pada kurangnya kesadaran akan etika komunikasi digital. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang etika bermedia sosial bagi mahasiswa. Edukasi ini bukan hanya soal aturan teknis penggunaan media sosial saja, tetapi lebih ke bagaimana cara berkomunikasi yang sopan, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain meskipun komunikasi dilakukan secara online. Dengan begitu, mahasiswa bisa menggunakan media sosial sebagai alat yang bermanfaat dan bukan malah menjadi media yang menimbulkan masalah baru.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar pihak kampus dan pembuat kebijakan lebih aktif dalam merancang program komunikasi digital yang efektif. Program ini bisa berupa pelatihan, seminar, atau materi pembelajaran yang menekankan pentingnya menjaga etika komunikasi di dunia maya. Dengan adanya program seperti ini secara konsisten, diharapkan



mahasiswa semakin sadar dan mampu mempraktikkan komunikasi yang baik, sehingga etika dalam bermedia sosial menjadi lebih meningkat. Jika hal ini berhasil, tentu komunikasi antar mahasiswa di masa depan bisa lebih sehat dan produktif, serta konflik akibat kesalahpahaman di media sosial bisa berkurang secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa media sosial memberi pengaruh yang ganda pada etika komunikasi mahasiswa. Ada sisi positif yang membantu mereka lebih kreatif dan efisien dalam berkomunikasi, namun ada juga tantangan besar terkait norma kesopanan dan penyebaran informasi yang salah. Oleh karena itu, keseimbangan antara memanfaatkan manfaat media sosial dan mengatasi dampak negatifnya harus menjadi perhatian utama bersama, supaya generasi muda dapat menggunakan teknologi ini dengan cara yang baik dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Media sosial memang punya dua sisi buat etika komunikasi mahasiswa. Di satu sisi, media sosial dapat membantu komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat, juga membantu mahasiswa mendapat informasi serta latihan komunikasi yang lebih baik. Akan tetapi di sisi lain, banyak juga dampak negatifnya, seperti penggunaan bahasa kasar, penyebaran hoaks, dan perilaku tidak sopan yang malah dianggap biasa bahwa di normalisasikan di media sosial. Hal ini dapat menimbulkan etika komunikasi jadi terabaikan. Jadi, media sosial harus dipakai dengan bijak supaya tidak merusak cara kita berkomunikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Meidiaputri, R. D., Mukhlis, I., & Malang, U. N. (2023). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur). 1(2). <https://share.google/BNO6eXtUNpbe6Bbo6>
- Mutiarani, U. P., Karimah, N., & Syarafa, Y. P. (2024). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. 2. <https://share.google/AsYJjunAcS0f1D4D5>
- Taufik, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. 4(September), 159–166. <https://share.google/A2ttGxD25cbBSmuaU>